

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencari, mengelola, mengumpulkan dan menganalisis data dengan melalui beragam teknik tertentu. Ruang lingkup penelitian pada komunitas scooter Apes (Anak Pondok Edan Scooter) dalam menjalin solidaritas.pondok pesantren Darussalam jekulo kudus antara lain :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah berbentuk penelitian lapangan. Dapat dikatakan seorang peneliti melakukan penelitiannya secara langsung di lapangan guna mencari tentang segala fenomena baik dalam keadaan alamiah ataupun alami.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilandasi dengan filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk mengamati pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, mengkonstruksi fenomena, memahami keunikan dan menemukan hipotesis.¹ Untuk dapat melakukan penelitian, peneliti terlibat langsung di Pondok pesantren Darussalam jekulo Kudus guna mencari data sesuai yang diperlukan oleh peneliti.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena data yang segera dikumpulkan ialah tentang **“POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOTER APES (anak pondok edan scooter) DALAM MENJALIN HUBUNGAN SOLIDARITAS”**. Berknaan informasi tersebut sudah pasti yang dikehendaki ialah informasi dalam bentuk Deskriptif. Maka dari itu penelitian ini lebih sesuai menggunakan metode Kualitatif.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Darussalam jekulo Kudus yang beralamat di Desa Jekulo Kauman Kabupaten Kudus. Adapun alasan dalam memilih lokasi penelitian tersebut karena Sebagian Santri Santrinya Membawa Kendaraan Bermotor Yaitu

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

Scooter.pertama Pondok Pesantren Darussalam juga memberikan ruang yang tidak hanya sekedar mempelajari ilmu agama semata tetapi juga memberikan ruang Bersosial Dan berkomunikasi. Kedua karena Pondok Pesantren Darussalam tetap eksis mengetahui pola komunikasi dalam proses interaksi sosial. maka dari itu menjadikan scooter sebagai media untuk menjalin hubungan solidaritas agar tetap terjaga dan komunikasi mudah di terima.

C. Subyek Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian Kualitatif bukanlah angka-angka melainkan kata kata yang bersifat deskriptif. Oleh karenanya untuk mendapatkan informasi mengenai komunikasi kelompok dalam komunitas scooter APES maka dalam memilih informan harus terpercaya, berkompeten dibidangnya serta mengetahui permasalahan secara detail. Adapun informan yang dimaksud adalah Ketua Komunitas,Wakil Ketua serta beberapa Anggota yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus.

D. Sumber Data

Sumber utamanya dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data-data tambahan dalam menguatkan data utama.² Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu ;

1. Data Primer merupakan pengambilan data yang dilakukan melalui proses wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Ketua dan Anggota APES (anak pondok edan scooter) sebagai informan mengenai pola komunikasi pada komunitas dalam menjalin hubungan solidaritas.
2. Data sekunder ialah melibatkan orang lain atau dokumen-dokumen untuk memperoleh sebuah data sebab data sekunder diberikan secara tidak langsung. Dokumen merupakan berbagai catatan tentang peristiwa atau kejadian di masa lalu yang mempunyai nilai penting. Dokumen ini sebagai data penunjang dalam penelitian.³ Sumber data sekunder didapatkan oleh peneliti

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),

³ Regina Singestecia, dkk., “Partisipasi Politik Masyarakattonghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal,” *Unnes Political Journal* 2, No.1 (2018): 66.

dari kajian-kajian literatur serta dokumen-dokumen atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif berusaha mengungkapkan beberapa kondisi di tempat penelitian dan situasi lingkungan di sekitarnya. Dalam mencapai hal tersebut maka jenis data yang digunakan beraneka ragam, diantaranya pengalaman personal, hasil wawancara observasi lapangan, dan lain-lain.⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama terhadap penelitian. Karena tujuannya mendapatkan data yang relevan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standarnya.⁶ Untuk memperoleh data yang detail dan valid, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai jalan dalam memecahkan permasalahan sehingga bisa mencapai tujuan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam proses (*Interview*) wawancara kepada narasumber guna mengetahui secara mendalam tentang permasalahan penelitian. Pewawancara melakukan komunikasi secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi.

Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan dua macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diberikan kepada narasumber. Wawancara ini memiliki tujuan agar pedoman wawancara yang telah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki pedoman wawancara secara sistematis dalam

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006),

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

pengumpulan datanya dan cenderung mengikuti alur pembicaraan dari narasumber serta wawancara ini bersifat luwes dan terbuka.⁷

c. Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara semi terstruktur ini dapat dikategorikan sebagai *in-dept interview*. Karena pelaksanaan dalam melakukan wawancara lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Maksud dalam wawancara tersebut ialah agar peneliti menemukan masalah secara lebih terbuka, karena melibatkan pihak informan untuk meminta pendapat, ide atau gagasan. Selain itu, posisi peneliti harus lebih banyak mendengar terkait apa yang disampaikan oleh informan.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur. Yaitu peneliti telah merangkum sedikit banyaknya informasi tentang Komunitas Scooter Apes Yang Berada Di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus sekaligus membuat instrument penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Selain itu peneliti juga menyiapkan beberapa alat pendukung dalam keberlangsungan sesi wawancara, misalnya alat perekam suara, brosur maupun dokumen lain yang bersifat informatif tentang Komunitas Scooter Apes Di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus.

2. Observasi

Observasi merupakan bentuk proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan objek secara langsung maupun pengamatan secara tidak langsung. Observasi dilakukan agar mendapat data langsung dari sumber dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁹

Observasi pasif digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam kegiatan penelitian yang akan berlangsung. Observasi pasif yaitu observasi dengan mendatangi suatu tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut

⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), 372

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 234-235

terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰ Jadi dengan partisipasi pasif itu, peneliti mengamati pola komunikasi kelompok pada komunitas scooter APES (anak pondok edan scooter) dalam menjalin hubungan solidaritas.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, Peneliti kualitatif bisa juga menggunakan beberapa dokumen dalam menjawab permasalahannya. Fungsi adanya dokumen ini untuk mempermudah atau menambah pemahaman informasi untuk penelitian.¹¹ Selain itu teknik dokumentasi ini dapat memperkuat serta mendukung informasi yang didapatkan sebelumnya dari teknik observasi wawancara dengan Ketua Komunitas Serta beberapa Anggota. Sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti semakin lengkap dan bisa memperoleh data dari berbagai aspek.

Dokumentasi disini hanya berupa nama lain dari analisis tulisan atau analisis isi visual dari dokumen tersebut. Buku teks, surat kabar, essay, artikel majalah, gambar nyata dan isi dari hampir jenis komunikasi visual yang dapat dianalisis melalui berbagai cara.¹² Teknik tersebut dapat didapatkan oleh peneliti tentang beberapa arsip yang dimiliki oleh Komunitas Scooter tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kerangka penting dari kesahihan data (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, paradigma dan kriterianya sendiri.¹³ Dalam penelitian, uji keabsahan data diperlukan untuk meminimalisir adanya data yang bias, sehingga data yang diperoleh bisa sesuai dengan harapan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut;

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 321.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi dalam jangka waktu yang cukup panjang agar dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.¹⁴ Jika terdapat kekurangan dalam menghimpun data maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter APES (Anak Pondok Edan Scooter) Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas.

2. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud disini menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang relevan terhadap beberapa persoalan yang menjadi isu kemudian memusatkan data tersebut secara lebih rinci. Dengan demikian jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan dalam pengamatan membutuhkan kedalaman.¹⁵

Karena peneliti menyadari bahwa penelitian di lokasi tidak dapat dilaksanakan hanya dalam tempo sekali kunjungan. Peneliti membutuhkan banyak waktu untuk menggali semua informasi yang berhubungan dengan Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter APES (Anak Pondok Edan Scooter) Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk dijadikan sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Artinya peneliti memeriksa temuan datanya dan dibandingkan dengan berbagai sumber, metode ataupun teori. Maka setelah mendapatkan data di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus, peneliti akan membandingkan hasil pengamatan itu sendiri dari hasil wawancara kepada informan. Dengan demikian data tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi karena datanya diperiksa dari berbagai sumber data yang didapatkan dilapangan. Adapun dalam penelitian ini, triangulasi dibagi menjadi 3 macam ;

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 328.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 329-330

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 330.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapatkan melalui berbagai sumber.¹⁷

Untuk menguji kredibilitas data mengenai Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter APES (Anak Pondok Edan Scooter) Dalam Menjalain Hubungan Solidaritas, maka peneliti mengumpulkan serta menguji data yang telah diperoleh dari Ketua Komunitas,wakil Ketua Serta Beberapa Anggota Komunitas Tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸

Penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan, kemudian dicek dengan observasi dan dicross chek dengan dokumentasi dari beberapa data yang didapatkan di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹⁹ Jika data yang diperoleh di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus berbeda, maka akan dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti. Waktupun bisa mempengaruhi keabsahan data, maka dari itu peneliti dapat memilih untuk melakukan wawancara pada pagi atau siang hari. Karena ketika wawancara dilakukan pada pagi hari, informan yang tampak fresh dan belum mendapatkan masalah banyak, akan memberikan data yang valid dan sesuai dari apa yang diharapkan oleh peneliti.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

G. Teknik Analisis Data

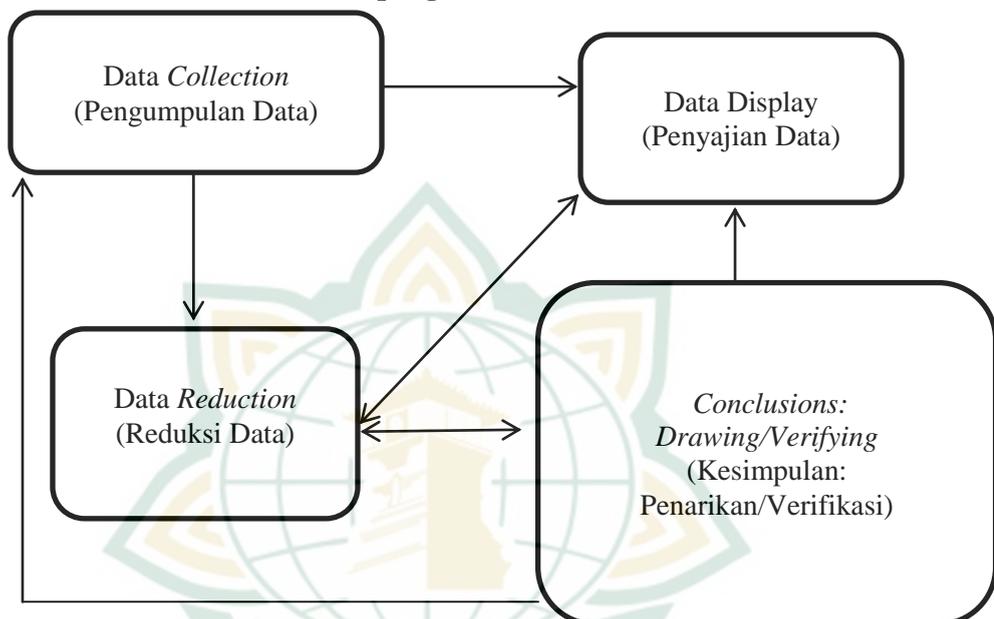
Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti mulai dari mengorganisasikan data, memilahnya menjadi kesatuan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan ke orang lain.²⁰ Dapat dikatakan analisis data merupakan cara untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalahnya berdasarkan data penelitian yang telah diamati sebelumnya. Data yang berasal dari lapangan dianalisis dengan melihat beberapa teori yang ada kemudian berusaha mencari jawabannya dari apa yang dipermasalahkan. Adapun teknik penelitiannya memakai analisis data kualitatif, sehingga permasalahannya dapat digambarkan oleh peneliti secara lebih deskriptif.

Prosedur analisis data merupakan suatu proses memilih dari berbagai sumber ataupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Diperlukannya analisis data agar supaya peneliti dapat lebih mengembangkan kategori sebagai bentuk perbandingan kontras dalam mendapatkan sesuatu yang mendasar dan gambaran yang apa adanya. Setelah memperoleh data dari berbagai sumber di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus maka peneliti memilah data yang dianggap sesuai dengan permasalahan terkait Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter APES (anak pondok edan scooter) Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas yang sesuai, kemudian dianalisis oleh peneliti dari apa yang menjadi topik pembahasan.

Untuk mendapatkan hasil dari analisis penelitian ini, peneliti akan menyajikan berupa fakta-fakta penelitian yang didapatkan di Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus. Agar mendapat kesimpulan dari analisis data, maka peneliti harus mampu menempuh beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 248.

Gambar 3.1
Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman



1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.²¹ Maka dengan ini peneliti mendapatkan gambaran secara jelas terkait Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter APES (anak pondok edan scooter) Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas.

2. Data Display

Penelitian kualitatif dibutuhkan penyajian data bisa berupa tabel, grafik, pictogram dan lain sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat mengorganisasikan data serta menyusunnya dengan bentuk pola sehingga semakin

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

mudah untuk memahami.²² Dengan demikian peneliti akan menyusun data yang didapatkan di lapangan tentang media yang digunakan dalam mempererat hubungan solidaritas dalam Komunitas APES yang anggotanya kebanyakan adalah santri Pondok Pesantren Darussalam Jekulo Kudus. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan data yang diperoleh. Jika terdapat data yang masih perlu dikembangkan, maka peneliti akan kembali terjun ke lokasi untuk mengambil data dengan teknik sumber dan waktu, hingga mereduksi data tersebut ke tahap display.

3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi adalah proses yang dilakukan dengan cara berfikir kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti dari awal pengumpulan data sampai penyajian data. Verifikasi juga bisa diartikan sebagai rujukan ulang pada catatan selama dilapangan serta tukar pikiran dengan teman. Verifikasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bersifat terus menerus dan saling berkaitan selama melakukan observasi.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.

²³ Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjeb Rohendi Rohidi, 19.